

Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Dengan Model *Group Investigation* Pada Materi Atmosfer Kelas X IPS SMA N 1 Bawang Tahun Pelajaran 2016/2017

Utik Milati Hanifah[✉] Tukidi, Sriyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018
Disetujui April 2018
Dipublikasikan Mei 2018

Keywords:

*effectiveness, natural
roaming approach, model
group investigation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* pada materi atmosfer kelas X SMA N 1 Bawang. Kriteria efektivitas dalam penelitian ini adalah : 1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, 2) ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, 3) ketercapaian aktivitas siswa, dan 4) tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran. Desain penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen yang dilakukan di SMA N 1 Bawang dengan subjek kelas X IPS 3 yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 76,14% dan masuk dalam kategori baik. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 56,25% sehingga pada kriteria ini belum terpenuhi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 71,88% dan masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan respon/tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 97,66% masuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan jelajah alam sekitar belum efektif dalam pembelajaran geografi materi atmosfer kelas X di SMA N 1 Bawang tahun pelajaran 2016/2017.

Abstract

This study is aiming to identify the effectiveness of natural roaming approach by using group investigation model on atmospheric materials in class X SMA N 1 Bawang. The criteria of effectiveness in this research are: 1) the ability of teacher in managing learning; 2) the mastery of students learning outcomes classically; 3) an achievement of students activity ; 4) students' positive responses to the learning system. Design of this research is a pre-experimental study which had been conducted in SMA N 1 Bawang with the subject of class X IPS 3 which consists of 32 students.

The result of the study shows that the teacher's ability in managing the learning reach out 76,14 % , and it includes into good category. The mastery of classically students learning outcomes reach out 56.25%, so this criterion has not been fulfilled. Students' activity in learning reach out 71.88%, and it includes into high category. Whereas the students' response in adhering the learning reach out 97.66%, it includes into good category. Therefore, it could be concluded that Natural Roaming approach has not been effective applied in geography subject learning in atmospheric material for class X SMA N 1 Bawang 2016/2017 year school.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran efektif menuntut guru untuk mampu mengembangkan pembelajaran dengan beragamnya latar belakang kemampuan, pemahaman, pengalaman, minat, motivasi, gaya, dan kecepatan belajar para peserta didik. Guru harus memiliki strategi agar siswa bekerja secara efektif dan efisien, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian materi, atau biasa disebut model pembelajaran.

Pengajaran geografi pada hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Menurut Sumaatmaja (2001) Metode mengajar yang dapat diterapkan pada PBM geografi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu metode di dalam ruangan (*indoor study*) dan metode di luar ruangan (*outdoor study*). Selaras dengan teori di atas maka pembelajaran geografi di luar ruangan mutlak dilakukan. Pembelajaran kontekstual atau pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata dalam hal ini siswa secara langsung belajar di lingkungan alam sekitar.

Hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bawang kelas X dengan melakukan observasi dan wawancara dapat diketahui pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan cenderung hanya di dalam kelas. Pembelajaran demikian berdampak pada hasil belajar formatif siswa materi atmosfer yang menjadi kurang optimal dimana persentase untuk siswa dengan nilai diatas KKM hanya mencapai 30%, sedangkan siswa dengan nilai di bawah KKM sebesar 70%. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga mereka cenderung merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) belum efektif dan belum mampu mengoptimalkan pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat kontekstual atau

berkaitan langsung dengan kehidupan nyata memberi kesempatan siswa belajar langsung di lingkungan alam dan mengenali objek/fenomena nyata di lapangan. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi yaitu mengubah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan pendekatan yang mampu memanfaatkan lingkungan alam sekitar serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. salah satu alternatif pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan model *group investigation*.

Jelajah alam sekitar merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai objek belajar (Marianti dan Kartijono, 2005). Pembelajaran dengan pendekatan JAS ini tidak selalu mudah diterapkan. Sulitnya pengelolaan kelas ketika kegiatan eksplorasi mengakibatkan peserta didik seringkali kurang memperhatikan dan kurang berada dalam pengawasan guru apabila pengamatan dilakukan secara individu. Penerapan pendekatan JAS akan lebih efektif apabila dilakukan secara berkelompok sehingga guru lebih mudah untuk mengelola pembelajaran dan memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan eksplorasi. Salah satu alternatif model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *group investigation*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran geografi menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* pada materi atmosfer kelas X SMA N 1 Bawang.

Efektivitas merupakan kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Mulyasa (2012:82) mengatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memenuhi ketercapaian kriteria atau indikator pembelajaran efektif seperti yang diungkapkan oleh Sinambela (2006), pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif jika tiga kriteria dari empat kriteria berikut terpenuhi, yaitu: (1) kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran efektif, (2) aktivitas siswa efektif, (3) ketuntasan hasil belajar secara klasikal tuntas atau efektif, dan (4) respon/tanggapan siswa terhadap pembelajaran positif.

Pendekatan jelajah alam sekitar merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar dan tidak menekankan siswa langsung belajar di alam, tetapi dapat mengkonstruksi apa yang ada di alam kemudian dijadikan bahan untuk pembelajaran di dalam kelas yang dirancang untuk merangsang keaktifan dan kreativitas siswa. Komponen-komponen pendekatan jelajah alam sekitar antara lain:

1) Eksplorasi

Dengan melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, seseorang akan berinteraksi dengan fakta yang ada di lingkungan sehingga menemukan pengalaman dan sesuatu yang menimbulkan pertanyaan atau masalah. Dengan adanya masalah manusia akan melakukan kegiatan berpikir untuk mencari pemecahan masalah.

2) Konstruktivisme

Pengetahuan dahulu dianggap sebagai kumpulan fakta, akan tetapi sekarang, pendapat ini mulai bergeser, terutama dibidang sains, pengetahuan lebih dianggap sebagai suatu proses pembentukan (konstruksi) yang terus-menerus dan terus berubah dan berkembang.

3) Proses sains

Proses sains atau proses kegiatan ilmiah dimulai ketika seseorang mengamati sesuatu. Sesuatu yang diamati karena menarik perhatian, mungkin memunculkan pertanyaan atau permasalahan. Pengetahuan yang diperoleh dengan metode ilmiah bersifat rasional dan teruji sehingga merupakan pengetahuan yang dapat diandalkan. Metode ilmiah menggabungkan cara berpikir deduktif dan induktif dalam membangun pengetahuan.

4) Masyarakat belajar

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman,a.

antar kelompok, antara yang tahu dengan yang belum tahu.

5) Bioedutainment

Strategi *bioedutainment* menekankan kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata, sehingga dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh peserta didik.

6) Asesmen autentik

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Assesment dilakukan selama proses pembelajaran, bukan hanya pada akhir periode pembelajaran saja.

Pelaksanaan pendekatan jelajah alam sekitar dalam pembelajaran perlu divariasikan dengan model pembelajaran yang sejalan dan selaras dengan langkah-langkah pendekatan jelajah alam sekitar. Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pilihan untuk dikombinasikan dengan pendekatan jelajah alam sekitar. Model pembelajaran kooperatif (berkelompok) adalah pembelajaran dimana siswa mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2012:8).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design* dengan bentuk *Pre-test and Post-test group design*. Pada desain ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terdapat terbentuknya variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA N 1 Bawang yang terdiri dari tiga kelas. Sampel yang digunakan adalah kelas X IPS 3. Teknik pemilihan sampel ini adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel ini didasarkan pada nilai mata pelajaran geografi serta saran dari guru pengampu. Variabel penelitian ini adalah efektivitas pendekatan jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* pada materi atmosfer yang dibagi menjadi sub variabel lagi yaitu:

Kemampuan guru mengelola pembelajaran.

- b. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar formatif siswa.
- c. Ketercapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran pendekatan jelajah alam sekitar dengan model *group investigation*.
- d. Respon/tanggapan positif siswa.

Data pada penelitian ini berupa kemampuan guru mengelola pembelajaran, hasil belajar kognitif siswa, aktivitas siswa, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran. data kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh melalui observasi kinerja guru, hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai *posttest*, data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi, dan data tanggapan siswa diperoleh dari angket tanggapan siswa. Kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dianalisis menggunakan deskriptif persentase sedangkan hasil belajar kognitif siswa dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan diuji menggunakan uji perbedaan dua rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SMA N 1 Bawang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang. Lebih jelasnya lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 1. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 3 yang terdiri dari 32 siswa. Pada pembelajaran kelas dibagi menjadi lima kelompok heterogen dimana tiap-tiap kelompok beranggotakan 6 orang siswa. Materi yang disampaikan adalah unsur-unsur cuaca dan iklim dengan sub materi temperatur udara, kelembaban udara, tekanan udara, kecepatan angin, ketinggian tempat. Tiap sub materi didiskusikan oleh satu kelompok dengan lembar kerja siswa pada masing-masing kelompok sesuai dengan sub materi yang diperoleh. Lembar kerja ini berupa lembar pengamatan kelompok untuk mencari informasi data sebagai bahan diskusi pembuatan rancangan investigasi.

Selanjutnya pada pertemuan I siswa melakukan investigasi bersama kelompoknya untuk mencari data. Siswa melakukan pengukuran dengan lokasi di sekitar taman SMA

N 1 Bawang. Masing-masing kelompok mengambil data pengukuran sesuai dengan LKS yang mereka peroleh. Setelah data diperoleh, siswa mendiskusikan hasil investigasi bersama anggota kelompoknya dan menyusun laporan. Pertemuan II siswa mempresentasikan laporan hasil investigasi dan pada bagian akhir guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk *post test*.

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Analisis kinerja guru bertujuan untuk menilai pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* pada kelas eksperimen. Aspek penilaian yang digunakan untuk menilai pendekatan tersebut terdiri dari tiga aspek yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Ketiga aspek tersebut kemudian diperinci menjadi beberapa spesifikasi yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran jelajah alam sekitar dengan model *group investigation*. Hasil perhitungan kemampuan guru mengelola pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Aspek yang dinilai	Jumlah skor
Pendahuluan	10
Kegiatan inti	47
Penutup	10
Total Skor	67
Persentase	76,14%
Kategori	Baik

Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada kelas eksperimen sebesar 76,14% termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas. Hasil pengamatan menunjukkan kemampuan guru mengelola pembelajaran sudah baik. Pada bagian pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam dan berdoa kemudian memberi apersepsi dan motivasi sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Guru

menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan baik.

Kemampuan guru selama membimbing kegiatan diskusi dilakukan dengan baik. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi presentasi dari kelompok lain seperti mengajukan pertanyaan, menyanggah pendapat, atau memberi masukan. Pada bagian akhir diskusi guru memberikan klarifikasi serta penguatan terhadap hasil diskusi. Hal ini membuat siswa semakin paham dengan materi yang diberikan.

Pada bagian penutup guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal-soal untuk diselesaikan siswa. Evaluasi ini hanya berfokus pada aspek kognitif. Setelah memberikan evaluasi, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan umpan balik

berupa pertanyaan-pertanyaan dan memberikan garis besar materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pengajaran sesuai dengan rancangan dan langkah-langkah pembelajaran jelajah alam sekitar dengan model *group investigation*.

Hasil Belajar Siswa

Persentase jumlah siswa yang mencapai hasil *post test* optimal atau sudah mencapai KKM (70) pada kelas eksperimen sebanyak 18 siswa dengan persentase 56,28%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara kalsikan belum mencapai target penelitian (>75%) siswa mencapai KKM. Namun, terdapat peningkatan dari hasil *pre test* dimana tidak ada siswa yang mencapai hasil optimal atau mencapai KKM). Berdasarkan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal yang disajikan pada Tabel 2.

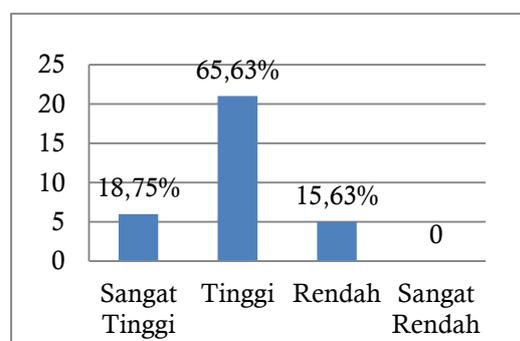
Tabel 2 Hasil belajar siswa kelas eksperimen

Keterangan	Nilai/Jumlah
Nilai tertinggi	86,67
Nilai terendah	43,33
Jumlah yang tuntas	18(56,25%)
Rata-rata	68,44

Peningkatan hasil belajar *pre test* dengan *post test* dibuktikan dengan uji perbedaan rata-rata yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dengan *post test*. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $t_{hitung} = 10,49$ dan $t_{tabel} = 2,00$ maka H_0 ditolak sehingga hasil *post test* lebih baik dari hasil *pre test*.

Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Data hasil perhitungan aktivitas siswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Aktivitas Belajar Siswa

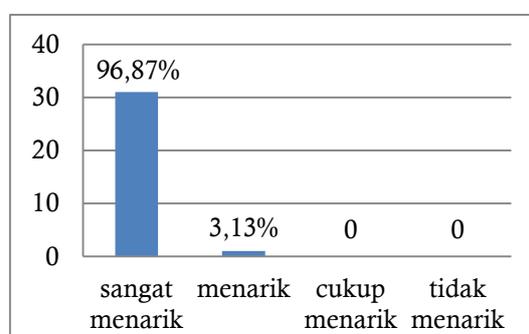
Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat diketahui ada 6 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 18,75%, pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa dengan persentase 65,63%, 5 siswa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 15,63%, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah. Dalam penilaian aktivitas siswa diperoleh skor tertinggi yaitu 21 dan skor terendah 13. Rata-rata skor aktivitas siswa adalah 71,88%.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* lebih terarah dan siswa lebih kritis, karena siswa dihadapkan langsung dengan fenomena di alam. Dalam melakukan tahapan pembelajaran jelajah alam sekitar aktivitas siswa yang tinggi seperti mengamati atau mencari data objek penelitian, membangun konsep dan gagasan berdasarkan objek yang didapat, melaksanakan langkah-langkah ilmiah, bekerjasama dalam kelompok, mengumpulkan

laporan hasil pengamatan, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Siswa juga lebih aktif bertanya pada saat kegiatan pengamatan, analisis data, dan diskusi serta siswa aktif mengajukan pendapatnya. Siswa dituntut berpikir kritis dengan melakukan investigasi dan analisis terhadap permasalahan yang diberikan terkait materi unsur cuaca dan iklim. Dengan demikian sub variabel aktivitas siswa dalam pembelajaran jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* cukup efektif.

Respon/Tanggapan Siswa

Pengambilan data tentang respon/tanggapan siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* serta sebagai masukan terhadap pembelajaran geografi selanjutnya. Peneliti meminta siswa untuk mengisi angket tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* pada materi atmosfer. Data tanggapan siswa mengenai pembelajaran disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran JAS dengan Model GI

Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa tanggapan siswa mengenai pembelajaran jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* hampir seluruh siswa sangat tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang masuk dalam kategori sangat tertarik adalah 31 siswa dengan

presentase 96,87% dan 1 siswa masuk dalam kategori tertarik dengan presentase 3,13%, dan tidak ada yang masuk dalam kategori cukup tertarik dan tidak tertarik. Jadi pembelajaran jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* mendapat respon/tanggapan baik dari siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penentuan tingkat efektivitas pendekatan jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* meliputi empat variabel yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas belajar siswa, ketuntasan hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Dari keempat subvariabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan jelajah alam sekitar dengan model *group investigation* belum efektif pada materi atmosfer kelas X IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Batang Tahun 2016/2017 disebabkan terdapat satu kriteria yang belum efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Max,dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran kooperatif (meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marianti, A dan NE Kartijono. 2005. *Jelajah Alam Sekitar (JAS)*. Dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Pengembangan kurikulum dan Desain Inovasi Pembelajaran jurusan biologi FMIPA UNNES dalam rangka pelaksanaan PHK A2. Semarang. Biologi FMIPA UNNES.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinambela, Pardomuan N.J. 2006. 'Keefektifan Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam Pembelajaran Matematika'. *Artikel Penelitian*. Surabaya: UNB
- Sumaatmaja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran 1

PETA LOKASI PENELITIAN

